

PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA DAN AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PERTUMBUHAN NET INTEREST MARGIN (NIM) PADA BANK-BANK PEMERINTAH DAERAH

**Khuryatul Machila
Anggraeni**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : khuryatul_machila@yahoo.com

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

This study attempts to solve the problem dealing with a good profitability of bank which occurs when net interest margin (NIM) on bank rises from year to year. However, this does not occur in the local government banks. Therefore, it is very important to find out what factors are influencing the decrease of NIM in local government banks. The aim of this study to determine the influence of demand deposits, saving deposits, time deposits, loan received, interbank placement, securities and loans both simultaneously and individually have significant effect on the NIM growth in local government banks. It uses multiple regressions for the analysis. It shows that demand deposits, saving deposits, time deposits, loan received, interbank placement, securities and loans growth simultaneously did not significantly affect the NIM growth in local government banks. Demand deposits, saving deposits, time deposits, interbank placement, loan received and loans growth partially did not affect insignificantly and negatively either. The security growth partially has significant and positive effect on the NIM and among seven independent variables; security growth has dominant effect on the NIM.

Key words: *Demand deposits, saving deposits, Time deposits, Loan Received, Interbank Placement, Securities, Credit.*

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan profitabilitas bank yang baik yang terjadi ketika net interest margin (NIM) pada bank yang meningkat dari tahun ke tahun. Namun, ini tidak terjadi di bank-bank pemerintah daerah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan NIM bank pemerintah daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan pinjaman baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan NIM bank pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk analisis. Hasilnya menunjukkan bahwa giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan pertumbuhan pinjaman secara bersamaan tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan NIM bank pemerintah daerah. Giro, tabungan, deposito berjangka, penempatan pada bank lain, pinjaman yang diterima dan pertumbuhan kredit parsial tidak mempengaruhi dan tidak signifikan juga negatif. Pertumbuhan surat berharga secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap NIM dan di antara tujuh variabel independen; pertumbuhan surat berharga memiliki pengaruh dominan pada NIM.

Kata Kunci: *Demand deposits, saving deposits, Time deposits, Loan Received, Interbank Placement, Securities, Credit.*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dalam menghimpun dana, pihak ketiga bank menanggung biaya bunga, sedangkan dalam menyalurkan dana, bank akan memperoleh pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk membiayai usahanya, baik operasional maupun ekspansi untuk masa yang akan datang. Untuk mengukur besar kecilnya keuntungan, salah satunya adalah melalui *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga. Profitabilitas bank yang baik terjadi apabila NIM suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pemerintah daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Oleh karena itu, perlu dicari faktor-faktor yang memengaruhi penurunan NIM pada bank pemerintah tersebut. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Lebih jelasnya tentang kinerja bank pemerintah daerah periode 2010-2012 terlihat pada Tabel 1.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman diterima, surat berharga, penempatan pada bank lain, dan kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah?

Apakah pertumbuhan giro secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah?

Apakah pertumbuhan tabungan secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah?

Apakah pertumbuhan deposito secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah?

Apakah pertumbuhan pinjaman diterima

secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ?

Apakah pertumbuhan surat berharga secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah?

Apakah pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah?

Apakah pertumbuhan kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah?

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Produk-produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpun dana atau yang biasa disebut dengan sumber-sumber dana bank yaitu :

Giro

Maryanto Supriyono (2011: 18) menyatakan bahwa rekening giro atau Current Account adalah salah satu produk perbankan berupa simpanan nasabah perseorangan maupun badan usaha dalam Rupiah maupun mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan warkat cek dan/atau Bilyet Giro. Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011: 68) melihat sifatnya yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan banyak media, yang saat ini dapat dilakukan dengan cek, kuitansi, kartu ATM, dan bilyet giro, serta fungsinya sebagai sarana mempercepat proses pembayaran transaksi perdagangan. Dengan demikian, produk ini cenderung ditawarkan dalam memenuhi motif untuk keperluan pembayaran transaksi perdagangan. Rumus untuk menghitung pertumbuhan giro adalah:

$$\Delta giro = \frac{giro_t - giro_{t-1}}{giro_{t-1}} \times 100\% . \quad (1)$$

Tabungan

Menurut Ismail (2010: 49) sarana penarikan tabungan dengan sarana lainnya adalah

Tabel 1
Posisi dan Trend Net Interst Margin (NIM) pada Bank Pemerintah Daerah
Tahun 2010-2012 (Dalam Persentase)

No.	Nama Bank	Posisi dan Trend NIM						Rata-rata	
		2009	2010	Trend	2011	Trend	2012		Trend
1	BPD Sulawesi Tenggara	12.96	12.55	-0.41	15.1	2.55	8.68	-6.42	1.43
2	BPD Yogyakarta	9.61	10.27	0.66	9.29	0.53	8.98	-0.31	0.29
3	BPD Kalimantan Timur	6.37	8.76	2.39	8.18	-0.58	6.22	-1.96	-0.05
4	PT. Bank DKI	6.14	5.06	-1.08	5.56	0.5	5.17	-0.39	-0.32
5	PT. Bank Lampung	6.69	9.59	2.9	6.97	-2.62	6.54	-0.43	-0.05
6	PT. Bank Aceh	6.95	8.26	1.31	7.24	-1.02	7.65	0.41	0.23
7	PT. Bank Kalimantan Tengah	9.98	11.65	1.67	8.79	-2.86	7.24	-1.55	-0.91
8	PT. BPD Jambi	12.29	17.34	5.05	11.71	-5.63	7.91	-3.8	-1.46
9	PT. BPD Sulawesi Selatan & Barat	10.73	10.31	-0.42	10	-0.31	8	-2	-0.91
10	PT. BPD Riau Kepri	6.09	9.43	3.34	7.23	-2.2	6.31	-0.92	0.07
11	PT. BPD Sumatera Barat	8.46	10.43	1.97	7.59	-2.84	7	-0.59	-0.49
12	PT. BPD Jawa Barat & Banten	7.63	7.32	-0.31	7	-0.32	7	0	-0.21
13	PT. BPD Maluku	10.21	11.4	1.19	12.58	1.18	7.59	-4.99	-0.87
14	PT. BPD Bengkulu	11.97	18.04	6.07	10.82	-7.22	9.99	-0.83	-0.66
15	PT. BPD Jawa Tengah	9.33	9.24	-0.09	8.43	-0.81	7.83	-0.6	-0.50
16	PT. BPD Jawa Timur	7.66	9.2	1.54	7.95	-1.25	6.63	-1.32	-0.34
17	PT. BPD Kalimantan Barat	9.17	10.06	0.89	9.95	-0.11	8.5	-1.45	-0.22
18	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	10.69	12.95	2.26	12.85	-0.1	11.49	-1.36	0.27
19	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	10.99	11.68	0.69	9.85	-1.83	8.31	-1.54	-0.89
20	PT. BPD Sulawesi Tengah	10.6	12.07	1.47	7.72	-4.35	4.97	-2.75	-1.88
21	PT. BPD Sulawesi Utara	8.4	11.64	3.24	8.46	-3.18	6.82	-1.64	-0.53
22	PT. BPD Bali	8.9	8.65	-0.25	7.79	-0.86	7.51	-0.28	-0.46
23	PT. BPD Kalimantan Selatan	7.6	9.27	1.67	6.67	-2.6	6.78	0.11	-0.27
24	PT. BPD Papua	7.52	7.24	-0.28	7.52	0.28	6.54	-0.98	-0.33
25	PT. BPD Sumatera Selatan	8.47	7.22	-1.25	6.67	-0.55	6.28	-0.39	-0.73
26	PT. BPD Sumatera Utara	11.24	11.47	0.23	9.15	-2.32	8.59	-0.56	-0.88
	Jumlah	236.65	271.1	34.45	231.1	-38.52	194.5	-36.54	-10.68
	Rata-rata			1.33		-1.48		-1.41	-0.41

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah).

sarana lain yang disediakan oleh bank misalnya formulir transfer. Formulir transfer merupakan sarana pemindahbukuan yang disediakan untuk nasabah dalam melakukan pengiriman uang baik ke bank sendiri maupun ke bank lain. Rumus untuk menghitung pertumbuhan tabungan adalah :

$$\Delta \text{tabungan} = \frac{T_t - T_{t-1}}{T_{t-1}} \times 100\% . \quad (2)$$

Deposito

Menurut Undang-Undang Perbankan (1998: 10) pasal 1 ayat 7 tentang perbankan, yang

dimaksud dengan deposito adalah “Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dan bank.” Rumus untuk menghitung pertumbuhan deposito adalah :

$$\Delta \text{deposito} = \frac{D_t - D_{t-1}}{D_{t-1}} \times 100\% . \quad (3)$$

Pinjaman yang Diterima

Menurut Ismail (2010: 116), pinjaman yang diterima merupakan sumber dana yang berasal dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran

kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Rumus untuk menghitung pertumbuhan pinjaman yang diterima adalah:

$$\Delta PD = \frac{PD_t - PD_{t-1}}{PD_{t-1}} \times 100\% . \quad (4)$$

Produk-produk Penyaluran Dana

Produk-produk penyaluran dana bank atau yang biasa disebut dengan penggunaan dana bank yakni dalam penelitian ini yang digunakan adalah aktiva bank yang bisa menghasilkan pendapatan bagi bank (aktiva produktif) yaitu :

Penempatan pada Bank Lain

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai *secondary reserve* dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito, dll yang sejenis, dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penempatan pada bank lain adalah :

$$\Delta PBL = \frac{PBL_t - PBL_{t-1}}{PBL_{t-1}} \times 100\% . \quad (5)$$

Surat Berharga

Menurut Undang-Undang Perbankan (1998: 10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa Surat Berharga adalah “Surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lebih lazim diperdagangkan dipasar modal dan pasar uang”. Rumus untuk menghitung pertumbuhan surat berharga adalah:

$$\Delta SB = \frac{SB_t - SB_{t-1}}{SB_{t-1}} \times 100\% . \quad (6)$$

Kredit

Kasmir (2010: 72) menyatakan, bahwa kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan

bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Rumus untuk menghitung pertumbuhan kredit adalah :

$$\Delta Kredit = \frac{K_t - K_{t-1}}{K_{t-1}} \times 100\% . \quad (7)$$

Pengertian Net Interest Margin (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, No. 06/23/DPNP. Tanggal 31 Mei 2004, bahwa NIM adalah Perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata-rata aktiva produktif.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (8)$$

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan *Net Interest Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta NIM = NIM_t - NIM_{t-1} . \quad (9)$$

Dari landasan teori, penelitian ini dapat digambarkan melalui rerangka pemikiran pada Gambar 1, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan oleh pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara simultan terhadap pertumbuhan NIM pada bank-bank pemerintah daerah.

H2 : Pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank-bank pemerintah daerah.

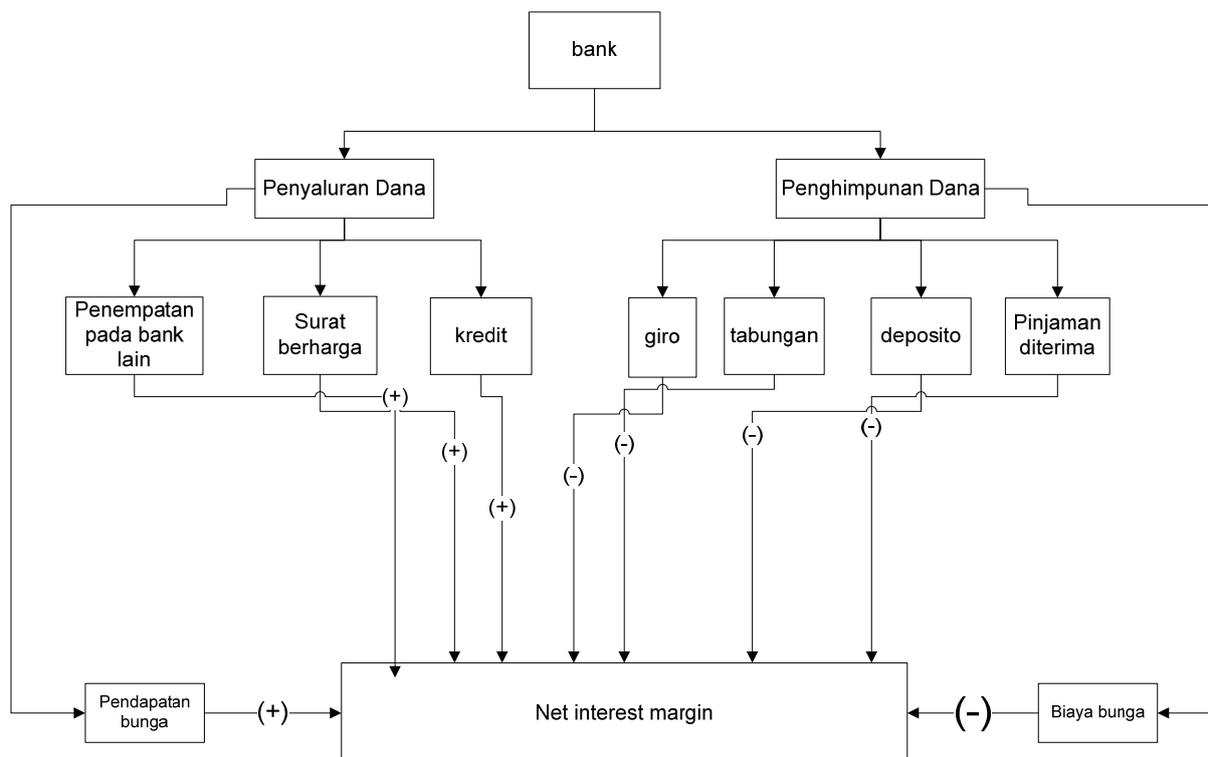
H3 : Pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank-bank pemerintah daerah.

H4 : Pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank-bank pemerintah daerah.

H5 : Pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank-bank pemerintah daerah.

H6 : Pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



an NIM pada bank-bank pemerintah daerah.
 H7 : Pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank-bank pemerintah daerah.
 H8 : Pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank-bank pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini yaitu diantaranya :
 (1) Jenis penelitian menurut metode analisisnya. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung (Mudrajad Kuncoro 2011: 99). Dengan demikian, penelitian ini bersifat kausalitas. (2) Jenis penelitian menurut jenis data. Ini juga penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data bersumber dari laporan keuangan Bank-bank Pemerintah Daerah. Laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan.

Identifikasi variabel

Variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian ini antara lain:

Variabel tergantung (Y) :
 Pertumbuhan NIM.

Variabel bebas (X) adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Giro : X_1
2. Pertumbuhan Tabungan : X_2
3. Pertumbuhan Deposito : X_3
4. Pertumbuhan Pinjaman Diterima : X_4
5. Pertumbuhan Surat Berharga : X_5
6. Pertumbuhan penempatan pada bank lain : X_6
7. Pertumbuhan Kredit : X_7

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel tergantung :
 Pertumbuhan *Net Interest Margin* (Rasio

NIM)

Ini merupakan hasil perbandingan antara selisih NIM Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode $t-1$ pada setiap triwulan mulai triwulan 1, 2010 sampai triwulan II, 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

Variabel Bebas :

Pertumbuhan Giro

Ini merupakan hasil perbandingan antara selisih giro Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode $t-1$ dibagi dengan giro periode $t-1$ pada setiap triwulan mulai triwulan 1, 2010 sampai triwulan II, 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga.

Pertumbuhan Tabungan

Ini merupakan hasil perbandingan antara selisih tabungan Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode $t-1$ dibagi dengan tabungan periode $t-1$ pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II, 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat.

Pertumbuhan Deposito

Ini merupakan hasil perbandingan antara selisih deposito Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode $t-1$ dibagi dengan deposito periode $t-1$ pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II, 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

Pertumbuhan Pinjaman Diterima

Merupakan hasil perbandingan antara selisih pinjaman diterima Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode $t-1$ dibagi dengan pinjaman diterima periode $t-1$ pada setiap triwulan mulai triwulan 1, 2010 sampai triwulan II, 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Pertumbuhan Penempatan pada Bank Lain

Ini merupakan hasil perbandingan antara selisih penempatan pada bank lain Bank

Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode $t-1$ dibagi dengan penempatan pada bank lain periode $t-1$ pada setiap triwulan mulai triwulan 1, 2010 sampai triwulan II, 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh.

Pertumbuhan Surat Berharga

Ini merupakan hasil perbandingan antara selisih surat berharga Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode $t-1$ dibagi dengan surat berharga periode $t-1$ pada setiap triwulan mulai triwulan 1, 2010 sampai triwulan II, 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan.

Pertumbuhan Kredit

Merupakan hasil perbandingan antara selisih kredit Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu (t) dengan periode $t-1$ dibagi dengan kredit periode $t-1$ pada setiap triwulan mulai triwulan 1, 2010 sampai triwulan II, 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: Bank Pemerintah Daerah yang mengalami penurunan NIM dan Bank Pemerintah Daerah yang memiliki total asset terakhir per Juni, 2012 dengan total asset di atas 20 Triliun Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat enam bank yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu: BPD Kalimantan Timur, PT. Bank DKI, PT. BPD Jawa Barat & Banten, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur dan PT. BPD Sumatera Utara.

Teknik atau Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis Deskriptif ini dilakukan untuk

Tabel 2
Koefisien Regresi

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1 = Δ Giro	-0.0002
X2 = Δ Tabungan	-0.0002
X3 = Δ Deposito	-0.015
X4 = Δ Pinjaman yang diterima	-0.001
X5 = Δ Penempatan pada Bank Lain	0.004
X6 = Δ Surat Berharga	0.001
X7 = Δ Kredit	-0.102
R Square = 0.203	Konstanta = 0.517
Sig F = 0.089	F Hitung = 1.898

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

mengetahui perkembangan rasio NIM pada Bank Pemerintah Daerah dari 2009 sampai 2012.

Analisis statistik dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

Analisis Regresi Berganda, Melakukan Uji Serempak (Uji F), Melakukan Uji Parsial (Uji t)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi pertumbuhan giro (X_1), pertumbuhan tabungan (X_2), pertumbuhan deposito (X_3), pertumbuhan pinjaman yang diterima (X_4), pertumbuhan penempatan pada bank lain (X_5), pertumbuhan surat berharga (X_6) dan pertumbuhan kredit (X_7) terhadap variabel tidak bebas yaitu pertumbuhan NIM (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Ver 11.5 diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, terbentuk persamaan regresi di bawah ini :

$$Y = 0,517 - 0,0002 X_1 - 0,0002 X_2 - 0,015 X_3 - 0,001 X_4 + 0,004 X_5 + 0,001 X_6 - 0,102 X_7 + \epsilon_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Besarnya nilai konstanta adalah sebesar 0,517 menunjukkan bahwa jika semua

variabel bebas dianggap konstan atau tidak berpengaruh terhadap NIM, maka besarnya NIM adalah 0,517. Jadi, angka ini menunjukkan besarnya nilai Y (NIM), dengan asumsi apabila semua variabel bebas bernilai nol.

Besarnya koefisien Pertumbuhan Giro sebesar -0,0002. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Pertumbuhan Giro dengan NIM. Apabila Pertumbuhan Giro semakin besar, pertumbuhan NIM akan semakin kecil.

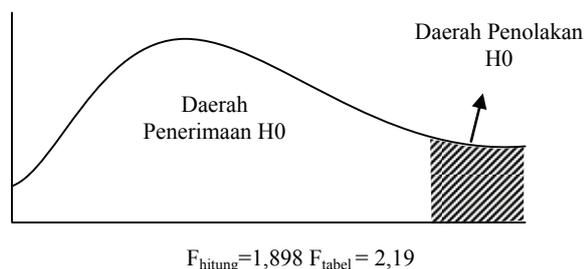
Besarnya koefisien Pertumbuhan Tabungan sebesar -0,0002 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Pertumbuhan Tabungan dengan pertumbuhan NIM apabila Pertumbuhan Tabungan semakin besar maka pertumbuhan NIM akan semakin kecil.

Besarnya koefisien Pertumbuhan Deposito sebesar -0,015 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Pertumbuhan Deposito dengan pertumbuhan NIM. Apabila Pertumbuhan Deposito semakin besar maka pertumbuhan NIM akan semakin kecil.

Koefisien Pertumbuhan Pinjaman sebesar -0,001 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Pertumbuhan Pinjaman dengan pertumbuhan NIM. Apabila Pertumbuhan Pinjaman semakin besar maka pertumbuhan NIM akan semakin kecil.

Besarnya koefisien Pertumbuhan Penempatan pada Bank Lain sebesar 0,004. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan posi-

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji F



tif antara Pertumbuhan Penempatan pada Bank Lain dengan pertumbuhan NIM. Apabila Pertumbuhan Penempatan Bank Lain semakin besar maka pertumbuhan NIM semakin besar.

Besarnya koefisien Pertumbuhan Surat Berharga sebesar 0,001 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara Pertumbuhan Surat Berharga dengan pertumbuhan NIM. Apabila Pertumbuhan Surat Berharga semakin besar maka pertumbuhan NIM semakin besar.

Koefisien Pertumbuhan Kredit sebesar -0,102 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara Pertumbuhan Kredit dengan pertumbuhan NIM. Semakin besar Pertumbuhan Kredit maka pertumbuhan NIM semakin besar.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel Y (variabel tergantung).

Dari Gambar 2, dengan $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang = $k = 7$, dan df penyebut = $n - k - 1 = 52$, sehingga $F_{tabel} = 2,19$, sedangkan $F_{hitung} = 1,898$. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,089 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya seluruh variabel bebas pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu pertumbuhan NIM.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,203 artinya perubahan-perubahan

yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 20,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 79,7 persen disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,451 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel tergantung karena angka koefisien korelasi berada hampir mendekati angka 1.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung. Uji t sisi kiri untuk menguji variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito dan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM serta Uji t sisi kanan untuk menguji variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM.

Dari hasil proses SPSS pada Tabel 3, diketahui hasil dari analisis masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pertumbuhan Giro

Nilai t_{hitung} variabel X_1 yang diperoleh adalah sebesar -0,027, sedangkan nilai dari $-t_{tabel}$ adalah sebesar -1,67469 sehingga ($t_{hitung} \geq -t_{tabel}$) dengan asumsi ($t_{hitung} = -0,027 \geq -t_{tabel} = -1,67469$) t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0000016 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan giro memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap pertumbuhan NIM.

Hipotesis 2: Pertumbuhan Tabungan

Nilai t_{hitung} variabel X_2 yang diperoleh adalah sebesar -0,013, sedangkan nilai dari $-t_{tabel}$ adalah sebesar -1,67469, sehingga ($t_{hitung} \geq -t_{tabel}$) dengan asumsi ($t_{hitung} = -$

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	R	r ²	Kesimpulan
Δ Giro	-0.027	-1.67469	-0.004	0,000016	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Tabungan	-0.013	-1.67469	-0.002	0,000004	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Deposito	-1.237	-1.67469	-0.169	0,028561	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Pinjaman yang diterima	-0.863	-1.67469	-0.119	0,014161	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Penempatan pada Bank lain	1.163	1.67469	0.159	0,025281	Ho diterima dan H ₁ ditolak
Δ Surat Berharga	2.118	1.67469	0.282	0,079524	Ho ditolak dan H ₁ diterima
Δ Kredit	-1.776	1.67469	-0.239	0,057121	Ho diterima dan H ₁ ditolak

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

$0,013 \geq -t_{\text{tabel}} = -1.67469$) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,000004 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan tabungan memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap pertumbuhan NIM.

Hiotesis 3: Pertumbuhan Deposito

Nilai t_{hitung} variabel X_3 yang diperoleh adalah sebesar -1.237, sedangkan nilai dari $-t_{\text{tabel}}$ adalah sebesar -1.67469 sehingga ($t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$) dengan asumsi ($t_{\text{hitung}} = -1.237 \geq -t_{\text{tabel}} = -1.67469$) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,028561 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan deposito memberikan kontribusi sebesar 2,85 persen terhadap pertumbuhan NIM.

Hipotesis 4: Pertumbuhan Pinjaman yang diterima

Nilai t_{hitung} variabel X_4 yang diperoleh adalah sebesar -0,863, sedangkan nilai dari $-t_{\text{tabel}}$ adalah sebesar -1.67469 sehingga ($t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$) dengan asumsi ($t_{\text{hitung}} = -0,863 \geq -t_{\text{tabel}} = -1.67469$) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,014161 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima memberikan kontribusi sebesar 1,41 persen terhadap pertumbuhan NIM.

Hipotesis 5: Pertumbuhan Penempatan Pada Bank Lain

Nilai t_{hitung} variabel X_5 yang diperoleh adalah sebesar 1.163 sedangkan nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 1.67469 sehingga ($t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$) dengan asumsi ($t_{\text{hitung}} = 1.163 \leq t_{\text{tabel}} = 1.67469$) t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,025281 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain memberikan kontribusi sebesar 2,52 persen terhadap pertumbuhan NIM.

Hipotesis 6: Pertumbuhan Surat Berharga

Nilai t_{hitung} variabel X_6 yang diperoleh adalah sebesar 2.118 sedangkan nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 1.67469 sehingga ($t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$) dengan asumsi ($t_{\text{hitung}} = 2.118 \geq t_{\text{tabel}} = 1.67469$) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,079524 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan surat berharga memberikan kontribusi sebesar 7,95 persen terhadap pertumbuhan NIM.

Hipotesis 7: Pertumbuhan Kredit

Nilai t_{hitung} variabel X_7 yang diperoleh adalah sebesar -1.776 sedangkan nilai dari $-t_{\text{tabel}}$ adalah sebesar 1.67469 sehingga ($t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$) dengan asumsi ($t_{\text{hitung}} = -1.776 \leq t_{\text{tabel}} = 1.67469$) t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4
Rangkuman Hasil Hipotesis

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
Δ Giro	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
Δ Tabungan	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
Δ Deposito	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
Δ Pinjaman yang diterima	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
Δ Penempatan pada Bank lain	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
Δ Surat Berharga	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
Δ Kredit	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Hasil SPSS.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,057121 yang berarti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan kredit memberikan kontribusi sebesar 5,71 persen terhadap pertumbuhan NIM.

Pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis linier berganda, uji f dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 11.5 maka hasilnya dapat dirangkum pada Tabel 4. Dari Tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi linier Berganda Pertumbuhan Giro (X_1)

Pertumbuhan giro memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,0002. Dengan demikian, bisa ditarik simpulan bahwa terdapat kesesuaian antara penelitian yang dilakukan dengan teori bahwa peningkatan giro akan menambah biaya bunga yang harus ditanggung oleh bank sehingga *Net Interest Margin* akan menurun. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan biaya bunga lebih besar sehingga menyebabkan NIM mengalami penurunan. Dalam hal ini pendapatan bunga yang dihasilkan tidak mampu menutupi biaya bunga yang sifatnya harus segera dibayar oleh bank kepada pihak ketiga, yang menyebabkan NIM mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly (2011).

Pertumbuhan Tabungan (X_2)

Pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,0002. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat kesesuaian antara penelitian yang dilakukan dengan teori dimana dalam teori peningkatan tabungan akan menambah biaya bunga yang harus ditanggung oleh bank sehingga *Net Interest Margin* akan menurun. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan biaya bunga lebih besar sehingga menyebabkan NIM menurun. Dalam hal ini pendapatan bunga yang dihasilkan tidak mampu menutupi biaya bunga yang sifatnya harus segera dibayar oleh bank kepada pihak ketiga, yang menyebabkan NIM mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly.

Pertumbuhan Deposito (X_3)

Didalam hasil penelitian ini pertumbuhan deposito juga mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,015. Artinya hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori dimana diperkirakan selama periode penelitian. Bank dalam menghimpun dana dari deposito dengan volume yang tinggi sehingga pertumbuhan deposito akan menyebabkan NIM menurun. Hal ini disebabkan perolehan dana dari pihak lain

tidak dapat dialokasikan secara optimal dengan pendapatan bunga yang jauh lebih kecil dari biaya bunga atau biaya bunga yang ditanggung oleh bank lebih besar daripada pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan *Net Interest Margin* mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly (2011).

Pertumbuhan Pinjaman yang Diterima (X₄)

Dalam penelitian ini, pertumbuhan pinjaman yang diterima juga mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,001. Artinya hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori dimana diperkirakan selama periode penelitian, bank dalam menghimpun dana dari pinjaman yang diterima dengan volume yang tinggi sehingga pertumbuhan pinjaman yang diterima akan menyebabkan NIM mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perolehan dana dari pihak lain tidak dapat dialokasikan secara optimal dengan pendapatan bunga yang jauh lebih kecil dari biaya bunga atau biaya bunga yang ditanggung oleh bank lebih besar daripada pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan *Net Interest Margin* mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly (2011).

Pertumbuhan Penempatan pada Bank Lain (X₅)

Didalam penelitian ini pertumbuhan penempatan pada bank lain memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,004, sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara penelitian yang dilakukan dengan teori, dimana didalam teori peningkatan penempatan pada bank lain akan menambah pendapatan bunga sehingga *Net Interest Margin* akan meningkat. Dalam hal ini pendapatan bunga yang dihasilkan mampu menutupi biaya bunga yang sifatnya harus segera dibayar

oleh bank kepada pihak ketiga, yang menyebabkan NIM meningkat. Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh bank dialokasikan dalam bentuk penempatan pada bank lain cukup besar sehingga bank memperoleh pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain tersebut yang mana pendapatan bunga yang diperoleh tersebut berdampak positif terhadap NIM sehingga *Net Interest Margin* meningkat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly (2011).

Pertumbuhan Surat Berharga (X₆)

Didalam penelitian ini pertumbuhan surat berharga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan NIM, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,001, sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara penelitian yang dilakukan dengan teori, dimana didalam teori peningkatan surat berharga akan menambah pendapatan bunga sehingga *Net Interest Margin* akan meningkat. Dalam hal ini pendapatan bunga yang dihasilkan mampu menutupi biaya bunga yang sifatnya harus segera dibayar oleh bank kepada pihak ketiga, yang menyebabkan NIM meningkat. Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh bank dialokasikan dalam bentuk surat berharga cukup besar sehingga bank memperoleh pendapatan bunga dari surat berharga tersebut yang mana pendapatan bunga yang diperoleh tersebut berdampak positif terhadap NIM sehingga *Net Interest Margin* meningkat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly (2011).

Pertumbuhan Kredit (X₇)

Dimana peningkatan kredit akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga *Net Interest Margin* akan mengalami peningkatan. Akan tetapi didalam penelitian ini pertumbuhan kredit memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM. Ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,102, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara

penelitian yang dilakukan dengan teori dimana dalam teori peningkatan kredit akan menambah pendapatan bunga sehingga *Net Interest Margin* akan meningkat akan tetapi dalam kenyataannya *Net Interest Margin* menurun jika pertumbuhan kredit meningkat dan biaya bunga mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan *Net Interest Margin* menurun. Hal ini dikarenakan kenaikan pertumbuhan biaya bunga lebih besar sehingga menyebabkan NIM menurun. Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliiian yang dilakukan oleh Selly (2011).

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah periode triwulan I, 2010 sampai triwulan II, 2012. Besarnya pengaruh variabel bebas pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit terhadap pertumbuhan NIM sebesar 20,3 persen sedangkan sisanya 79,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan giro secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan giro secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 0,00 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa

pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan tabungan secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan tabungan secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 0,00 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan deposito secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan deposito secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 2,85 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pinjaman yang diterima secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 1,41 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan

penempatan pada bank lain secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 2,52 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 7,95 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah diterima.

Variabel pertumbuhan kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh variabel pertumbuhan kredit secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah sebesar 5,71 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah ditolak.

Diantara tujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah Daerah adalah pertumbuhan surat berharga. Karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial yang dimiliki oleh variabel bebas lainnya yaitu sebesar 7,95 persen.

Penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Pemerintah Daerah yang masuk dalam sampel penelitian.

Kedua, Periode Penelitian yang digunakan selama dua tahun setengah yaitu mulai triwulan I, 2010 sampai triwulan II, 2012.

Ketiga, Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas karena hanya meliputi pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit.

Ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini. Untuk itu, ada beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bank pemerintah daerah terutama PT. Bank DKI diharapkan lebih optimal dalam menyalurkan dana dalam bentuk surat berharga karena rata-rata pertumbuhan surat berharga PT.

Bank DKI paling rendah sebesar 42,24 persen dan berada di bawah rata-rata keseluruhan sebesar 142,62 persen terhadap pertumbuhan NIM, diharapkan PT. Bank DKI bisa meningkatkan surat berharga sampai sebesar 261,92 persen yang merupakan rata-rata pertumbuhan surat berharga paling tinggi yang dimiliki oleh BPD Kalimantan Timur atau diatas rata-rata keseluruhan sehingga pendapatan bunga yang dihasilkan diharapkan mampu menutupi biaya bunga yang harus segera dibayar kepada pihak ketiga dan diharapkan NIM mengalami peningkatan.

Bagi peneliti lain, sebaiknya mereka meneliti tingkat pertumbuhan produk bank lainnya yang lebih variatif selain yang telah dimasukkan dalam penelitian ini dan lebih memperbanyak periode penelitian agar hasil yang diharapkan signifikan sesuai dengan hipotesis penelitian. Di samping itu, hal tersebut diharapkan juga untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan produk penghimpun dana dan penyaluran dana terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* pada Bank-bank Pemerintah Daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*.
- Ismail, 2010, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Ismail, 2010, *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, 2010, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryanto Supriyono, 2011, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta, ANDI Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2011, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 06/23/DPNP, Tanggal 31 Mei 2004, Tentang perhitungan Rasio Keuangan Perbankan.
- Selly Nur Apiyanti, 2011, 'Pengaruh Struktur Dana Pihak Ketiga dan Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank', *Thesis*, FEB Unpad.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992.